

V. VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA

A. Rancangan Detail

1. Definisi Rancangan

Perancangan ini merupakan pengenalan tokoh Wali Songo, baik dari biografi, gelora dakwah, cerita yang terkenal, hingga akhir hayat dari tokoh Wali Songo. Tokoh Wali Songo tersebut, akan dimuat dalam bentuk ilustrasi yang dimasukkan ke media jurnal visual. Ilustrasinya bergaya karikatural, yang ringan untuk dikonsumsi masyarakat, khususnya untuk anak-anak SD kelas 3-4. Pada

2. Spesifikasi Pengguna

Karya ini pada umumnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, baik laki-laki atau perempuan, anak-anak sampai dewasa. Namun secara khusus karya ini dirancang dengan spesifikasi pengguna :

Secara Geografis, yaitu masyarakat yang memiliki akses menuju fasilitas membaca atau tempat kegiatan membaca, seperti wilayah yang memiliki perpustakaan, toko buku, dan tempat untuk mendapatkan buku bacaan lainnya.

Demografis, buku ini menargetkan kepada anak-anak usia 9-11 tahun atau anak kelas 3-4 SD, dengan mempertimbangkan gaya ilustrasi yang digunakan dalam karya tersebut.

3. Spesifikasi Bentuk dan Pemakaian

Karya ini berukuran A5 untuk mempertimbangkan keergonomisan karya, sehingga karya mudah untuk dibawa oleh anak-anak kemanapun dia bepergian. Ilustrasi di buat juga juga bergaya karikatural yang dibuat lebih

simpel untuk memberikan kesan yang ringan untuk dibaca dan dicerna oleh pembaca.

4. Spesifikasi Fungsi

Fungsi dari karya ini adalah sebagai media edukasi tentang pengenalan tokoh Wali Songo, baik dari sisi sejarah perjalanannya, sisi Wali Songo sebagai tokoh agama ternama yang bisa poin tentang pendidikan karakter. Karya ini juga bisa menjadi media yang menyenangkan untuk menanamkan budaya membaca sejak dini bagi anak-anak.

5. Spesifikasi Teknis

Karya ini di buat dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain teknik ilustrasi dan tracing digital. dan dalam finishing akhirnya perupa menggunakan software desain grafis.

Ilustrasi digital

Teknik ini adalah teknik yang hampir sama dengan teknik menggambar ilustrasi tradisional, namun menggunakan aplikasi digital di dalam Laptop. Applikasi yang perupa pakai adalah Paint Tool SAI. Perupa menggunakan teknik ini untuk membuat desain karakter dan Ilustrasi penunjang

Tracing Digital

Teknik ini menjiplak bentuk objek gambar dari suatu gambar referensi dengan menggunakan aplikasi digital atau di sebut tracing digital ini, bertujuan untuk mendapatkan bentuk yang sesuai atau menjadi acuan pola dasar dari suatu objek. Aplikasi yang perupa gunakan untuk melakukan tracing digital adalah Paint Tool SAI

Desain Grafis

Teknik desain grafis perupa digunakan untuk bagian finishing karya, seperti mengatur komposisi elemen yang ada pada desain karya, seperti teks, layout, warna, gradasi, dan elemen lainnya. Perupa menggunakan aplikasi desain grafis yaitu Photoshop seri CS5.

6. Prosedur Pemakaian Produk

Karya yang perupa buat, berbentuk buku pada umumnya. Alur membaca buku ini mulai dari bagian kiri ke kanan dengan bahasa Indonesia.

7. Spesifikasi Produksi

Ukuran : 14,8 cm x 21 cm (kertas A5)

Jenis Kertas : Art Carton

Teknik : Digital Print

Harga : Rp.45.000 - Rp.75.000

8. Spesifikasi Pengemasan

Karya akan dikemas dalam bentuk buku yang dijilid hard cover dengan laminasi *glosy*. Karya ini juga memiliki packaging tambahan berupa folder book sebagai tempat menyimpan kesembilan buku jurnal visual berbahan dasar Carton board 5 mm.

9. Perkiraan Biaya Produksi

No.		Biaya	Nominal
1	Bahan Utama	Art Carton 260 grm (Rp.5000 x 27 lbr)	Rp.135.000
2	Bahan Pendukung	Print Hard Cover Glossy (Rp.32.500 x 9 Cover).	Rp.292.500
		Packaging (Carton Board, dll)	Rp.20.000
3	Jasa	Setting Cover (9 Cover)	Rp.9.000
		Kendaraan (Bensin)	Rp.50.000
4	Peralatan	Perawatan (Laptop, Hp, Pen Tablet)	Rp.100.000
5	Lain-lain	Kuota	Rp.100.000
Total Biaya Produksi Keseluruhan			Rp.706.500
Biaya Produksi Satuan (Total Biaya Produksi/Jumlah Buku)			Rp. 80.000/Buku

10. Gambar Rancangan Detail dan Prototype

Pada Seminar Penciptaan Karya bentuk dari desain Mockup adalah sebagai berikut :



Gambar 37. Mockup karya



Gambar 38. Prototype Jurnal Visual Sunan Gresik

B. Standar Prosedur Produksi

1. Tahap Praproduksi

Dalam tahapan Praproduksi, perupa memulainya dengan mengkaji tema yang akan diangkat, yaitu Wali Songo. perupa mengambil 2 sumber literatur, yang nantinya perupa jadikan materi dalam penyajian karya jurnal visual perupa. 2 sumber literature:

- 1) Buku karya Rachmad Abdullah, S.Si., M.Pd. berjudul “Wali Songo : Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482)”
- 2) Buku Karya MB. Rahimsyah AR. Berjudul “Biografi & Legenda Wali Songo dan Para Ulama Penerus Perjuangannya”

Dari dua literatur di atas, perupa mengambil beberapa inti sari, dan membatasi topik yang akan dibahas dengan hanya mengangkat 3 wali yang terkenal di masyarakat umum, yaitu. Sunan Gresik, Sunan Ampel, dan Sunan Kudus. 3 tokoh tersebut, akan perupa jadikan materi yang dibagi menjadi 4 bagian dari tiap tokohnya, yaitu bagian biografi singkat yang berisi tentang pengenalan singkat tokoh Wali Songo. Lalu bagian gelora dakwah yang berisi tentang cara tiap tokoh Wali Songo dalam mensyiarkan agama islam di wilayah tempat penyebaran dari masing-masing tokoh Wali Songo. Selanjutnya ada bagian cerita yang terkenal dari tokoh Wali Songo, cerita yang dipilih oleh perupa adalah cerita yang sudah dibandingkan dari 2 sumber literatur. Selanjutnya bagian akhir hayat, bagian ini berisi tentang tempat dan waktu meninggalnya tokoh Wali Songo serta ditambah kesimpulan singkat dari perjalanan dakwah tokoh tersebut. Yang terakhir adalah bagian tahukah kamu yang berisi tentang informasi tambahan yang masih memiliki keterkaitan dengan tokoh Wali Songo.

Setelah mengumpulkan materi yang dibutuhkan, merubah beberapa bagian agar menjadi narasi yang cukup ringan, serta konsultasi dengan pembimbing. Perupa akhirnya mendapat meteri cerita yang ringan dan mudah dipahami. Berikut adalah materi yang telah perupa buat untuk dimasukan ke dalam karya perupa :

SUNAN GRESIK

Bagian 1

Sunan Gresik memiliki nama Asli Maulana Malik Ibrahim. Beliau adalah salah satu Wali Songo Angkatan Pertama, yaitu wali-wali yang telah di utus dari turki berangkat mensyiarkan islam di Pulau Jawa, yang berjumlah 9 orang.

Perjalanan menuju Pulau Jawa menghabiskan waktu sekitar 2 tahun. Sunan Gresik pertama kali datang ke pulau jawa dan menginjaki kaki di Gresik, di desa Sembalo dekat Leran pada tahun 1404.

Beliau banyak menghabiskan waktu untuk berdakwah di Gresik, meskipun beliau juga berdakwah keliling dari desa ke desa di Jawa Timur.

Bagian 2

Di kutaraja Majapahit, raja tidak bersedia memeluk agama islam. Namun Sunan Gresik mendapat kebebasan tinggal di Gresik dan diberikan sebidang tanah, yang beliau jadikan rumah, masjid, dan sarana pendidikan.

Beliau di kenal ahli irigasi dan ahli tata negara. Keahilannya digunakan untuk membantu mengatur irigasi dan perairan untuk sawah dan ladang bagi masyarakat sekitar, serta mengajarkan cara baru bercocok tanam dan merangkul masyarakat.

Pada saat itu Pulau jawa Sendiri sedang terjadi perang paregreg yang mengakibatkan krisis di tengah masyarakat. Oleh karena itu Beliau berdakwah sambil berdagang kebutuhan-kebutuhan masyarakat dengan memberi harga yang murah.

Beliau mensyiarkan Islam dengan memberikan manfaatkan dari keahliannya untuk masyarakat, inilah yang membuat dakwah islam Sunan Gresik mudah diterima oleh masyarakat.

TAHUKAH KAMU ?

Perang Paregreg, adalah Perang antara orang kerajaan, yaitu antara Wikromo Wardhono dengan Bhre Wirobhumi. perang ini adalah salah satu menjadi faktor keruntuhannya Kerajaan Majapahit.

Bagian 3

Cerita yang paling terkenal dari Sunan Gresik adalah ketika Beliau berherhasil menghentikan ritual pemanggilan hujan dengan menumbalkan seorang gadis di suatu desa yang mengalami kekeringan. Beliau menghentikan ritual tersebut dan melakukan shalat istisqa' bersama dengan murid-muridnya, dan akhirnya berhasil mendatangkan hujan.

TAHUKAH KAMU ?

Salat istisqa adalah salah satu shalat sunah yang dilakukan untuk meminta diturunkannya hujan, dengan tujuan tertentu. Salah satu contohnya meminta hujan ketika kemarau datang.

Bagian 4

Sunan Gresik Wafat pada tahun 1419 M, beliau di makamkan di Kampung Gapura, Gresik, Jawa Timur. Beberapa pendapat menyatakan bahwa Sunan Gresik memiliki nama lain Ibrahim Asmarakandi. pendapat ini menganggap mereka adalah orang yang sama.

Masyarakat sangat menyukai Sunan Gresik berkat keramahannya, serta keahliannya yang sangat membantu masyarakat sekitar dalam keadaan krisis. Oleh karena itu jasanya sangat dikenang oleh masyarakat di pulau Jawa.

SINOPSIS

Salah satu Wali Songo yang terkenal di kalangan Masyarakat Jawa, Sunan Gresik yang memiliki nama asli Maulana Malik Ibrahim. Keramahan dan rasa suka menolongnya yang membuat masyarakat sangat menyukainya. Juga memiliki banyak keahlian yang beliau gunakan untuk membantu kepada masyarakat sekitarnya.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, remaja, atau dewasa.

SUNAN AMPEL

Bagian 1

Sunan Ampel memiliki nama asli Raden Ali Rahmatullah atau Sayyid Ali Rahmatullah yang sering dipanggil dengan Raden Rahmat.

Beliau lahir di Kerajaan Champa. Ayahnya adalah Ibrahim Asmarakandi seorang Pendakwah dari Samarqand dan ibunya adalah Putri Raja Champa yang Bernama Dewi Condrowulan. Sunan Ampel mendapat tugas dari Bibinya, Dworowati untuk mensyiarkan agama islam di Kerajaan Majapahit.

Negeri Champa adalah wilayah kekuasaan kerajaan Champa yang letaknya berada di Sebrang laut Guandong (Tiongkok Selatan), masuk kedalam daerah Indocina atau Hindia Belakang. Di sebelah timur

kamboja, dekat dengan siam atau Muang Thai. Dan Ibu kota bernama Campapura.

Bagian 2

Sunan Ampel berangkat bersama Ayahnya yaitu Ibrahim Asmarakandi dan kakaknya yaitu Sayyid Ali Murtadho. Tiba di Tanah Jawa pada tahun 1443, terlebih dahulu mendarat di Tuban. Beliau akan menggantikan posisi Sunan Gresik yang telah wafat pada tahun 1419.

TAHUKAH KAMU ?

Ada yang menyebutkan Ibrahim Asmarakandi adalah Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik, namun dibantah karena makam Sunan Gresik berada di Gresik, sedangkan Ibrahim Asmarakandi berada di Tuban.

Di Tuban, Ibrahim Asmarakandi jatuh sakit dan meninggal dunia. Setelah itu Sayyid Ali Murtadho melanjutkan perjalanan dakwahnya ke Nusa Tenggara, Madura, dan Bima.

Sampai di Kerajaan Majapahit, seruan untuk masuk islam ditolak oleh Raja Mojopahit (Prabu Brawijaya). Namun kedatangan beliau diterima dan disambut baik karena keramahan, bijak, dan kelembutan hati dari sunan Ampel. Beliau diberikan hak dan wewenang untuk tinggal di Ampel Dento. Kesempatan itu dimanfaatkan untuk membangun Pusat Pendidikan dan Tempat Ibadah.

Bagian 3

Ketika tinggal di Ampel, Beliau diminta oleh Prabu Brawijaya untuk membantu memperbaiki moralitas masyarakat disana (Ampel Dento) yang masih sering melakukan kegiatan keji dan mungkar.

Untuk mengatasi persoalan ini, Sunan Ampel merumuskan strategi dakwahnya dengan istilah emoh limo, ungkapan singkat untuk menentang 5 perkara yang diharamkan dalam islam dan termasuk dosa besar, yaitu main (judi), memdem (meminum khamr), maling (mencuri), madat (menghisap candu) dan madon (berzina dengan wanita yang bukan mukhrim).

Strategi lainnya adalah “berdakwah dan menyampaikan ajaran islam dengan menggunakan bahasa kaumnya”. Sunan Ampel juga salah satu wali yang menjadi konseptor berdirinya Kerajaan Islam Demak.

Bagian 4

Sunan Ampel meninggal pada tahun 1481 Dan dimakamkan Kecamatan Semampir di Ampel Dento atau sekranag disebut dengan Surabaya, Jawa Timur.

Meskipun Sunan Ampel tidak bisa sepenuhnya merasakan berdirinya Kerajaan Islam Demak Bintoro, semangat beliau tetap terwariskan kepada wali-wali penerusnya. Sehingga berdirilah Kerajaan Islam Demak, serta terus berjalannya syiar islam di Tanah Jawa.

TAHUKAH KAMU ?

Kerajaan Demak Bintoro adalah Kerajaan Islam Pertama yang terletak di daerah pesisir utara Jawa tengah, yang berdiri di tahun

1482M, Pendapat lain mengatakan pada tahun 1470an M. Nantinya Kesultanan Kerjaannya akan dipercayakan kepada Raden Fattah.

SINOPSIS

Sunan Ampel adalah salah satu Wali Songo yang berjasa sebagai konseptor kerajaan Islam pertama di Nusantara, Kerajaan Demak. Ramah, bijaksana serta cekatan dalam mengambil keputusan. Terbukti dalam cara berdakwahnya yang tidak memaksakan namun memberikan solusi kepada masyarakat, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN KUDUS

Bagian 1

Sunan Kudus anak dari Utsman Haji, cucu dari Sunan Gresik, sampai di tanah Jawa pada tahun 1435M. Beliau banyak menghabiskan masa hidupnya di Kudus, tempat dimana beliau berjuang menegakan Islam hingga beliau wafat.

Beliau terlebih dahulu berguru kepada Sunan Ampel di Ampel Dento. Beliau belajar ilmu seperti ilmu Tauhid, Tafsir, Hadist, Utsul Fiqh, Fiqh dan Sastra. Tak heran beliau dikenal sebagai “Waliyul ilmi” kerana menguasai berbagai macam bidang ilmu dalam Islam.

Bagian 2

Tidak hanya menjadi Pendakwah atau Mubaligh, Beliau juga menjadi penasihat kesultanan Demak serta menjadi Hakim Peradilan Negara. karena Beliau menguasai banyak Ilmu, tajam dalam pemikirannya, dan tegas dalam berpendapat.

Sambil mengurus urusan di dalam Pemerintahan Kerajaan Demak, Sunan Kudus juga banyak melancarkan dakwah-dakwahnya dikalangan priyayi dan kalangan bangsawan.

Beliau juga diangkat menjadi senopati atau panglima perang kesultanan kerajaan Demak, dikarenakan pengetahuannya tentang ilmu militer dan siasat perang yang diwarisi dari ayahnya.

Perang yang pernah beliau ikuti adalah Perang Melawan Portugis bersama dengan Pati Unus pada tahun 1513. Kala itu Beliau bertugas memimpin puluhan armada kapal, namun portugis menembakan meriam yang memaksa Sunan Kudus dengan pasukannya untuk mundur.

TAHUKAH KAMU ?

Salah satu ketegasan Sunan Kudus, ketika mengambil keputusan dalam rapat Wali Songo untuk menghukum mati Syekh Siti Jenar, penyebar kesesatan paham islam di Jawa. beliau juga memimpin penyerangan Kebo kenongo, salah satu murid dan penerus ajaran Syekh Siti Jenar.

Bagian 3

Cerita yang cukup terkenal dari Sunan Kudus adalah ketika beliau memimpin rombongan haji dari Kerajaan Demak, dan

mendapatkan gelar Amirul Hajj. Beliau juga berhasil membantu memberikan Solusi kepada Gubernur Mekkah yang kala itu Mekkah sedang dilanda Wabah Penyakit.

Beliau ditawari hadiah dari Gubernur Mekkah, namun beliau menolak. Namun meminta izin untuk membawa sebuah batu untuk beliau pasang dalam pembangunan Masjid Menara Kudus nanti di Tanah Jawa.

TAHUKAH KAMU ?

Masjid Menara Kudus adalah Masjid yang dibangun dan dirancang Sunan Kudus dengan bentuk menara yang mencampurkan corak bangunan khas Hindu Budha dengan Islam.

Bagian 4

Sunan Kudus wafat pada Tahun 1550, makamnya berada di sebelah barat kompleks masjid Masjid Menara Kudus, desa kauman, Kudus, Jawa Tengah. Meskipun beliau wafat, gelora dakwah islamnya tetap ia lestarikan kepada murid-muridnya.

Murid dari Sunan Kudus antara lain adalah Sunan Prawoto (Raja Demak ke-4) dan Arya Penangsang (Adipati Jipang Panolan). Mereka akan meneruskan semangat estafet dakwah syiar Islam di Tanah Jawa.

SINOPSIS

Memiliki sifat tegas dan berwawasan luas adalah keunggulan dari Sunan Kudus. Berkat hal tersebut, beliau banyak dipercaya untuk memberikan pendapat, khususnya dalam pemerintahan kerajaan

Demak. Sambil mengurus pemerintahan, beliau juga memberikan dakwah islamnya di kalangan priyai atau orang-orang besar di kerajaan.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN GUNUNG JATI

Bagian 1

Sunan Gunung Jati yang memiliki nama asli Syarif Hidayatullah, lahir pada tahun 1448 di Mesir, ada yang berpendapat beliau lahir di Mekkah Al-Mukarromah. Ayahnya bernama Syarif Abdullah (Sultan Mahmud) dan ibunya adalah Nyai Rara Santang dari Sunda. Sebelum berangkat berdakwah di tanah jawa, beliau menuntut ilmu-ilmu islam terlebih dahulu di beberapa tempat seperti belajar di tanah kelahirannya Mekkah Al-Mukarromah, dan di Bagdad untuk belajar tasawuf syar'i.

Beliau hendak diangkat menjadi Gubernur di Mesir ketika masih berusia 20 tahun. Namun beliau menolaknya karena keinginannya menjadi guru pengajar Islam dan beliau bertekad untuk berdakwah ke Tanah Jawa. Sehingga Jabatan Gubernur tersebut diberikan kepada adiknya yang bernama Syarif Nurullah.

TAHUKAH KAMU

Nyai Rarasantang masih memiliki garis keturunan Kerajaan Pajajaran, yaitu anak dari Prabu siliwangi serta Adik dari Pangeran Walangsungsang yang memiliki gelar Pangeran Cakrabuana.

Bagian 2

Tahun 1470 Sunan Gunung Jati pergi ke Ampel Dento, untuk di lantik menjadi Wali Songo dan membantu mensyiarkan Islam di daerah Jawa Barat (Cirebon). Selanjutnya Beliau pergi ke Negeri Caruban Larang (sekarang kita kenal dengan Cirebon) dan Sampai pada tahun 1475. Ada yang berpendapat bahwa beliau pergi bersama ibunya.

Berbekal ilmu islam dari tanah kelahirannya, serta kondisi tempat ia berdakwah kala itu sudah banyak yang memeluk islam, beliau tak lupa untuk berdakwah kepada keluarga dari ibunya Nyai Rara Santang, yaitu keluarga kerajaan pajajaran.

Di Cirebon, Beliau menetap di Gunung Sembung dan disana beliau mulai membangun Pesantren. Sehingga perkembangan penyebaran islam di Jawa Barat semakin pesat, ini karena bentuk interaksi antara guru dengan murid, interaksi keluarga dan para sahabat, dan juga pernikahan. Karena pendirian pondok pesantren ini pula, beliau mendapat gelar Susuhan Gunung Jati.

TAHUKAH KAMU ?

Asal- usul Kata Cirebon adalah Cai dan Rebon, karena daerah pesisir tersebut adalah penghasil udang (rebon), selain itu juga ada yang berpendapat Nama Cirebon pada awalnya adalah Sarumban, lalu diucapkan Caruban, akhirnya Carbon (Cirebon).

Bagian 3

Carita Purwaka Caruban Nagari, adalah salah Karya Sastra yang menceritakan sejarah kota Cirebon, Sejarah Jawa Barat, Sejarah kerajaan Pajajaran, Sejarah Sunan Gunung Jati dan beberapa Wali serta perjalanan dakwahnya, juga Sejarah penyebaran Islam di Jawa Barat.

Di dalam Carita Purwaka Caruban cukup banyak menceritakan tentang Sunan Gunung Jati. Mulai dari asal-usulnya, silsilah keluarganya, sampai perjuangan Dakwahnya.

Salah satu cerita di dalamnya, adalah perjuangan Sunan Gunung Jati yang memerintahkan Fatahillah serta para Wali yang lainnya, dalam menghentikan penjajahan Portugis yang berusaha mengambil Sunda Kelapa (yang sekarang disebut dengan Jakarta).

TAHUKAH KAMU ?

Ada yang berpendapat Bahwa Fatahillah dengan Sunan Gunung Jati adalah satu orang yang sama. Namun itu dibantah karena terdapat 2 makam berbeda ditempat yang sama. Yaitu makam Sunan Gunung Jati itu sendiri dan makam yang bertuliskan nama fatahillah. Juga ada yang berpendapat, bahwa Fatahillah adalah menantu dari Sunan Gunung Jati.

Bagian 4

Sunan Gunung Jati Wafat pada tahun 1568, dalam usia yang ke 120. Makamnya terdapat di Gunung Sembung. Makam beliau berdekatan dengan Makam ibunya, Pangeran Cakrabuwana (paman/uaknya).

Jasa Beliau sangat amat besar bagi penyebaran Islam di Jawa Barat. Namun Beliau tidak sendiri, beliau dibantu oleh para wali lainnya, temen-teman beliau, dan pastinya oleh pertolongan Allah SWT.

SINOPSIS

Sedari kecil, tekadnya untuk menyebarkan ilmu sudah sangat kuat, impiannya menjadi guru, oleh karenanya beliau rela menolak

tawaran tahta gubernur hanya untuk berjihad dengan menyebarkan ilmu seluas-luasnya. Serta tak lupa ia berusaha untuk tetap berdakwah kepada keluarganya. Semangat menyebarkan ilmu dari Sunan Gunung Jati patut untuk diteladani.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN GIRI

Bagian 1

Sunan Giri lahir pada tahun 1442 di Blambangan. Beliau adalah anak dari Maulana Ishaq dan Dewi Sekardadu (Putri dari Adipati Blambangan). Maulana Ishaq sendiri termasuk dalam Wali Songo angkatan pertama. Sunan Giri memiliki nama asli Ainul Yaqin atau sering dipanggil Raden Paku.

Beliau Dekat dengan Sunan Bonang, bahkan dianggap seperti saudara kandung karena perjalanan menuntut ilmu mereka. Di mulai ketika masih muda, mereka belajar bersama Sunan Ampel yang sekaligus Ayah dari Sunan Bonang itu sendiri. Hingga suatu saat nanti pergi belajar kepada Ayah Sunan Giri yaitu Maulana Ishaq di Pasai.

TAHUKAH KAMU ?

Pasai, adalah suatu daerah kekuasaan yang terletak di Pesisir Sumatra utara, Pasai sendiri sudah cukup kental dengan keislamannya. Salah satu Tokoh Besar islam yang berasal dari Pasai adalah Fathullah Khan atau Fatahillah.

Bagian 2

Salah satu keberhasilan dalam mensyiar Islam oleh Sunan Giri adalah keberhasilan pesantrennya di daerah Giri Kedhaton dan memunculkan murid-murid yang memiliki semangat belajar Islam dan berdakwah. Sehingga syiar Islam tersebar hingga keluar Jawa.

Beliau adalah Penerus kepemimpinan Walisongo setelah Wafatnya Sunan Ampel di tahun 1481M. Beliau meneruskan semangat membangun Kerajaan Demak dan membangun Pusat Pemerintahan Wali Songo di Giri Kedhaton. Tempat tersebut berfungsi sebagai kekuatan Politik Islam, markas pusat, dan tempat musyawarah pada Wali Songo.

TAHUKAH KAMU ?

Berkat pondok pesantren yang Sunan Giri buat, penyebaran Islam semakin marak dan luas oleh para murid-murid yang belajar di pesantren beliau. Penyebarannya sampai ke bagian Timur Nusantara. Oleh karena itu, bangsa Barat menjuluki Beliau dengan sebutan "*Paus dari Timur*" (*Paus adalah pemuka agama Kristen*)

Bagian 3

Cerita yang cukup terkenal tentang Sunan Giri adalah cerita ketika Beliau telah ditinggal oleh ayahnya yaitu Maulana Ishaq ke Pasai sejak masih di kandungan ibunya, Dewi Sekardadu.

Ayahnya pergi dikarenakan kurang diterimanya seruan Islam di daerah Blambangan kala itu. Sunan Giri kecil terpaksa dihanyurkan di Laut Jawa karena Dewi Sekardadu dipaksa oleh keluarga kerajaan. Tak lama setelah itu Dewi Sekardadu meninggal dunia.

Secara ajaib, Sunan Giri Kecil ditemukan dan diangkut oleh kapal Dagang milik saudagar islam kaya raya yang bernama Nyai Ageng Pinantih. Beliau dibesarkan dan dididik tentang islam hingga ramaja, dan diberi nama Joko Samudro.

Setelah itu, beliau dikirim untuk belajar kepada Sunan Ampel. Dan bertemu dengan Sunan Bonang untuk pertama kali. Setelah Belajar selama beberapa tahun, mereka ditugaskan berangkat haji dan menuntut Ilmu di Mekah. Sebelum itu, mereka diminta singgah ke Pasai terlebih dahulu.

Di Pasai, mereka menyiapkan perbekalan sambil belajar ilmu islam dengan Ulama-Ulama, termasuk Ayahnya sendiri, Maulana Ishaq. Hingga akhirnya mereka diputuskan membatalkan kepergiannya ke mekkah dan kembali ke Jawa untuk melanjutkan syiar islam di sana.

Bagian 4

Sunan Giri Wafat pada Tahun 1506 dan dimakamkan di Giri Kedhaton. Beliau sangat memperhatikan bagian pendidikan dan penerus semangat dakwah demi kebangkitan kakuatan islam, oleh karenanya beliau bersemangat dengan membangun pondok pesantren dan kekuatan politik islam.

Hingga tahun 1482M impian besar Wali Songo tercapai, yaitu membangun Kesultanan Demak dengan Sultan Fattah sebagai sultannya. Dengan demikian impian Sunan Ampel berhasil terwujud, dan Sunan Giri sebagai penerus pemimpin Wali Songo berhasil merealisasikan hal tersebut.

SINOPSIS

Sunan Giri memiliki lika liku dalam kehidupan yang cukup rumit. Namun kondisi itu tidak memadamkan semangatnya dalam menuntut ilmu agama islam dan berdakwah. Justru dari kondisi itulah beliau menjadi pribadi yang kuat, dan lebih tangguh dalam menghadapi rintangan ketika beliau berdakwah.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN BONANG

Bagian 1

Maulana Makhdum Ibrahim atau yang sering di sebut dengan Sunan Bonang ini, adalah anak dari Sunan Ampel dan Dewi Condrowati atau Nyai Ageng Manila. Beliau Lahir pada tahun 1465, di Ampel.

Beliau di angkat menjadi Wali Songo bersama dengan Sunan Giri menjadi Wali Songo Agkatan ke 4. Beliau mendapat tugas untuk berdakwah di Tuban, meskipun demikian, beliau sering berkelana ke berbagai Pelosok Pulau Jawa.

Bagian 2

Sunan Bonang mensiasati tembang sebagai bagian dakwah yang yang diiringi dengan permainan Bonangnya. Setiap Beliau membunyikan Bonang dan mulai melantukan Tembangnya, Masyarakat berbondong-bondong datang untuk mendengarkan dan menyaksikan aksinya. Bahkan banyak masyarakat yang tertaik untuk

mempelajarinya. Maka tak heran Beliau dipanggil dengan Sunan Bonang

Salah satu karya tembangnya yang sangat terkenal adalah Tombo Ati yang artinya Obat Hati. Dalam tembang ini banyak mengajarkan kita, jika hati sedang gundah gulana, sedih, dan tidak karuan layaknya hati yang sedang sakit, maka Tombo Ati adalah Obatnya.

Tombo ati iku limo sok Wornone

(Obat Sakit Hati itu ada lima)

Moco Qur'an angen-angen sak manane

(Pertama membaca Al-Qur'an dan maknanya/artinya)

Kaping pindho Sholat Sunnah Lakonone

(Kedua mengerjakan sholat malam (Sunnah Tahajud))

Kaping telu wong kang saleh kancanana

(Ketiga sering bersahabat dengan orang saleh (berilmu))

Kaping papat kudu wetheng ingkang luwe

(Keempat harus sering berprihatin (Puasa))

Kaping lima dzikir wengi ingkang suwe

(Kelima sering berdzikir mengingat Allah di waktu malam)

Sopo wonge bisa ngelakoni

(Siapa saja yang mampu mengerjakannya)

InsyaAllah Gusti Allah nyembadani

(InsyaAllah Tuhan Allah mengabulkan)

Selain dengan Kesenian, beliau juga menggunakan strategi yang sama dengan Wali Songo lainnya. Yaitu dengan mendirikan pesantren untuk mencetak kader atau penerus dakwah Beliau di Pulau Jawa.

TAHUKAH KAMU ?

Tombo Ati juga pernah dijadikan lagu realigi oleh seorang penyanyi bernama Opick, Lagu ini dirilis dalam albumnya yang berjudul “Istighfar” di tahun 2005 dan album ini berhasil sebanyak 300.000 kopi dan mendapat banyak penghargaan.

Bagian 3

Het Boek Van Bonang adalah tesis dari DR. B.J.O Schricke, di Universitas Leiden, Belanda pada 1916. Tesis ini diangkat dari salah satu peninggalan Wali Songo yaitu Materi Dakwah dari Sunan Bonang di atas daun rontal atau di sebut lontar.

Naskah ini di rujuk dari beberapa referensi buku seperti buku dari Hujjatul Islam Imam Abu Hamid Al Ghazali, Abu Syakur bin Syu'aib Al-Kasi Al-Hnafi As-Salimi, Imam Nawawi, dan beberapa buku-buku Lainnya.

Bagian 4

Beliau Wafat pada tahun 1525M Lokasi dari makamnya masih menjadi perdebatan, ada yang berpendapat berada di Bawean, namun pendapat lain berada di Tuban. Lebih banyak masyarakat yang menziarahi makam yang berada di Tuban.

Di kalangan masyarakat umum, memang Sunan Bonang terkenal dengan cara dakwahnya yang menggunakan pendekatan seni, namun dengan adanya *Het Boek Van Bonang* Menjadi bukti bahwa materi dakwah Wali Songo Ilmiah dan memiliki referensi yang kuat.

TAHUKAH KAMU ?

Beliau dikenal dengan Sunan Wadat yang artinya Sunan yang tidak kawin. Itu karena beliau hidup membujang hingga akhir hayat. Beliau banyak menghabiskan waktu untuk mensyiarkan agama islam, hingga akhirnya beliau membujang selama hidupnya.

SINOPSIS

Mengikuti jejak dari ayahnya yaitu Sunan Ampel, Sunan Bonang semangat berdakwah bahkan sampai beliau tidak menikah atau membujang. Beliau mensiasati dakwahnya dengan menggabungkan unsur kesenian yaitu tembang. Bahkan karyanya masih cukup dikenal sampai sekarang.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN KALI JAGA

Bagian 1

Sunan Kali Jaga sering dipanggil dengan nama Raden Said, Raden Abdurrahman, Lokajaya, Jagabaya, dan Pangeran Tuban. Beliau adalah anak dari Adipati Wilwotikto yang bernama Raden Sahur Ki Tumenggung yang berkedudukan di Tuban.

Oleh karena itu, Sunan Kali Jaga termasuk Wali yang berasal dari keluarga kerajaan. Beliau juga memiliki jiwa sosial yang sangat besar, terlihat dari kepedulian kepada masyarakatnya dan usahanya untuk membantu.

TAHUKAH KAMU

Kisah yang paling terkenal di kalangan masyarakat adalah karena beliau mendapatkan tugas untuk menjaga sungai, sehingga beliau mendapatkan panggilan sunan kali jaga atau sunan yang menjaga suatu aliran sungai.

Bagian 2

Sebelum Sunan Kali Jaga menjadi wali, beliau sering kali memberontak dengan cara mencuri harta koruptor kerajaan. Namun harta kerajaan yang ia dapatkan akan dia bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu dia mendapatkan panggilan Lokajaya.

Setelah bertemu Sunan Bonang dan bertaubat, beliau berdakwah menggunakan kesenian dan pendekatan secara halus untuk memikat hati masyarakat terlebih dahulu. Oleh karenanya Beliau dikenal ahli budaya. Karena pengembangan budaya yang beliau lakukan sambil berdakwah.

Mulai dari seni pertunjukan seperti syair dan alat musik tradisional, yang salah satu karyanya adalah *ilir-ilir*. Sampai seni rupa, seperti pakaian, ukir, bahkan sampai merancang desain tiang pondasi di Masjid Agung Demak, yaitu *soko tatal*.

TAHUKAH KAMU?

Soko tatal adalah desain yang dibuat oleh Sunan Kali Jaga pada bagian tiang-tiang pondasi Masjid Agung Demak. Desain ini langsung dibuat oleh Sunan Kali Jaga, dengan menggabungkan potongan kayu berukuran kecil di susun menjadi pondasi tiang besar. Ini melambangkan keberagaman yang bersatu dan kokoh.

Bagian 3

Cerita yang terkenal dari Sunan Kali Jaga adalah ketika bertemunya Beliau dengan Sunan Bonang. Kejaidan itu adalah titik awal pertaubatan Sunan Kali Jaga. Ini bermula ketika Sunan Bonang yang sedang dalam perjalanan dakwah, namun hendak di Rampok oleh Sunan Kali Jaga.

Namun bukannya melancarkan aksinya, Sunan Kali justru dibuat kagum oleh kelembutan hati dan kesabaran Sunan Bonang. Akhirnya Sunan Kali Jaga tertarik untuk mengenal Islam lebih dalam. Setelah itu beliau belajar Islam dengan Sunan Bonang dan Sunan Ampel, hingga akhirnya diangkat menjadi Wali Songo angkatan ke 4

Bagian 4

Sunan Kali Jaga wafat dan dimakamkan di desa Kadilungu, Jawa Tengah. Gelora dakwahnya lebih berusaha menyentuh hati masyarakat dengan mengadaptasi kesenian dan budaya dalam berdakwahnya.

Tidak hanya masyarakat umum, banyak orang-orang kerajaan yang tertarik dengan dakwah beliau. Beberapa muridnya antara lain adalah Adipati Pandanaran, Adipati Kartasura, Adipati Kebumen, Adipati Banyumas. Mereka akan menjadi penerus semangat dakwah dan syiar Islam di Pulau Jawa.

TAHUKAH KAMU ?

Sunan Kali Jaga adalah Wali pertama yang bukan berasal dari keluarga ulama atau tokoh agama. Beliau berasal dari keluarga kerajaan. karena tersentuh dakwah dan muncul semangat untuk berdakwah, akhirnya beliau di percaya dan diangkat menjadi Wali Songo.

SINOPSIS

Seorang keluarga kerajaan yang berjiwa sosial tinggi, serta perjalanannya mendapatkan hidayah melalui Sunan Bonang dan semangat dakwahnya yang beliau terapkan melalui kesenian. Semua itu terdapat dalam diri seorang Wali yaitu Sunan Kalijaga yang dapat memotivasi seseorang ketika membacanya.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN DRAJAT

Bagian 1

Sunan Drajat sering dipanggil dengan nama Raden Qosim, atau juga Maseh Munat.

Beliau adalah adik dari Sunan Bonang, yang artinya beliau adalah salah satu anak dari Sunan Ampel, Raden Rahmat. Beliau diangkat menjadi Wali Songo dan termasuk kedalam Wali Songo angkatan ke-empat.

Beliau ditugaskan untuk berdakwah di daerah pesisir Gresik. Hampir sama seperti ayahnya. Beliau berdakwah sosial namun di kalangan yatim piatu, dan duafa.

TAHUKAH KAMU

Sunan Ampel atau bernama asli Raden Rahmat, adalah Wali Songo angkatan kedua. Penerus dari Wali Songo angkatan sebelumnya yaitu Sunan Gresik.

Bagian 2

Beberapa pakar sejarah meyakini, Sunan Drajat adalah pelopor dakwah dengan menyantuni anak yatim dan memelihara fakir miskin di Jawa, dengan menekankan kedermawanan, kerja keras, dan peningkatan kemakmuran masyarakat.

Selain itu Sunan Drajat juga mengikuti cara berdakwah ayahnya yaitu Sunan Ampel, Yaitu tidak banyak mengikuti budaya lokal. Namun, beliau tetap mengadaptasi kesenian dalam berdakwah, beberapa karyanya adalah Tembang Macapat Cangkur, dan Suluk Petuah.

Bagian 3

Suluk Petuah

Berilah tongkat kepada orang yang buta

Berilah makan kepada orang yang lapar

Berilah pakaian kepada orang yang telanjang

Berilah tempat berteduh kepada orang yang kehujanan

Suluk Petuah adalah salah satu karya dari seni suluk ciptaan Sunan Drajat yang cukup terkenal. Suluk ini adalah salah satu bentuk upaya beliau dalam berdakwah.

Di dalam suluk petuah, sarat akan dakwah sosial, sangat berhubungan erat dengan kondisi sosial, mudah dipahami, dan mudah dikerjakan bagi masyarakat umum.

TAHUKAH KAMU ?

Suluk berasal dari kata "*Fasluki*" yang dari segi bahasa artinya Menempuh, yang bisa dimaknai menempuh perjalanan menuju kebenaran atau kebaikan. Dalam Suluk ini, seseorang harus melakukan syariat islam, baik lahiriyah (Jasad, Tubuh, Raga) atau batiniyah (Batin, Hati, Jiwa).

Bagian 4

Sunan Drajat wafat dan dimakamkan di desa Drajad, Lamongan, Jawa Timur. Di dekat bukit yang disebut Dalem Duwur, di bangun juga museum peninggalan Sunan Drajat. Sehingga masyarakat umum bisa melihat peninggalan-peninggalan bersejarah.

Sunan Drajat berhasil menyentuh masyarakat dengan dakwah sosialnya. Dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat yang kekurangan, beliau berdakwah dengan memberikan solusi dengan mengayomi mereka.

SINOPSIS

Dakwah sosial yang dilancarkan oleh Sunan Drajat bisa langsung mengenai masyarakat yang kekurangan atau du'afa dan anak-

anak yatim piatu. Dengan turun langsung, mengayomi dan menyantuni mereka. Sehingga masyarakat senang dan suka rela untuk mengikuti ajaran agama islam.

Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

SUNAN MURIA

Bagian 1

memiliki nama asli yaitu Raden Umar Said. Sunan Muria adalah anak dari Sunan Kali Jaga dengan Dewi Sarah dan menjadi Wali angkayan ke-enam.

Beliau diberikan nama Sunan Muria karena tempat peristirahatan terkahirnya, yaitu di lereng Gunung Muria. Sejak kecil beliau sudah dididik oleh Ayahnya agar memiliki jiwa sosial yang besar serta membantu sesama.

TAHUKAH KAMU

Dewi Sarah, adalah adik kandung Sunan Giri artinya anak dari Maulana Ishaq sehingga Sunan Muria adalah salah satu cucu dari yang Wali Songo angkatan pertama.

Bagian 2

Sunan Muria di kenal sebagai penengah dalam persoalan internal Kesultanan Demak, dikarenakan beliau mampu menyelesaikan masalah yang rumit dengan penyelesaian yang bijak dan dapat diterima oleh

semua pihak. Tetapi fokus dakwah beliau justru di daerah-dearah rakyat jelata yang terpencil.

Tidak hanya berdakwah, Sunan Muria juga mengajarkan keterampilan seperti cara bercocok tanam, berdagang dan melaut. Beliau berusaha meningkatkan mutu masyarakat dengan memberikan ilmu bermanfaat dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

TAHUKAH KAMU ?

Beliau dipercaya memiliki kekuatan fisik yang kuat, dikarenakan letak padepokannya yang berada di atas gunung, sedangkan desa masyarakatnya berada di Kaki Gunung, karena harus terus naik turun gunung ketika beliau hendak berdakwah langsung kepada masyarakat.

Bagian 3

Salah satu cerita yang terkenal dari Sunan Muria salah satunya yaitu perjuangan mendapatkan istrinya, Dewi Roroyono yaitu anak dari salah satu guru beliau. Kala itu Sunan Muria dan beberapa muridnya singgah di kediaman gurunya dan bertemu dengan Dewi Roroyono.

Rupanya beberapa murid Sunan Muria tertarik dan akhirnya menculik Dewi Roroyono. Sunan Muria dibantu beberapa murid lainnya, bersedia merebut Dewi Roroyono. Setelah berhasil merebut Dewi Roroyono, beliau dijodohkannya oleh ayahnya sekaligus Gurunya sendiri.

Bagian 4

Sunan Muria yang Wali Songo angkatan terakhir ini, wafat pada tahun 1551. Makamnya berada di Desa Celu, Kecamatan Dawe. 18 km dari arah utara Kota Kudus.

Beliau ikut meneruskan pembangunan Kerajaan Demak dan merasakan keberjayaannya. Dakwah beliau lebih fokus pada daerah-daerah terpencil, ini dilakukannya agar Islam tersebar secara menyeluruh di Jawa.

SINOPSIS

Buah tak jatuh jauh dari pohonnya. Pribahasa ini cocok untuk seorang Sunan Muria. Seorang anak dari Sunan Kali Jaga, yang mewarisi semangat dakwah sosial dari ayahnya, dan ikut serta dalam keberlangsungan dakwah di Jawa, khususnya di daerah-daerah terpencil.

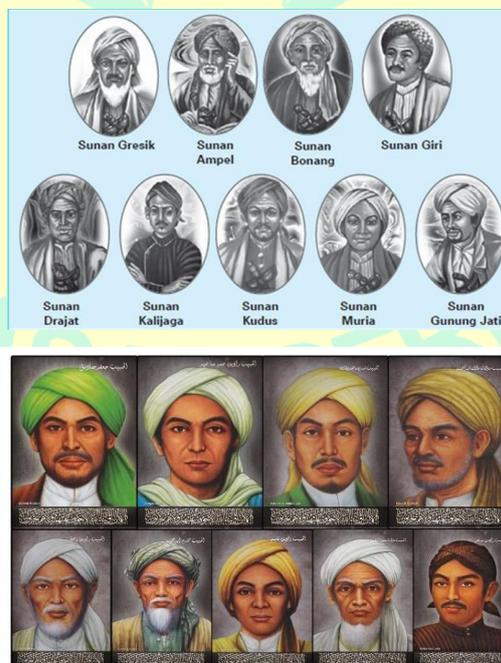
Perjalanan dakwahnya sangat menarik untuk diikuti dan diambil hikmahnya. tidak hanya bagi generasi muda Indonesia, tapi untuk seluruh masyarakat umum, baik anak-anak, Remaja, atau dewasa.

Dalam pembuatan materi perupa juga mengurutkan penjelasan wali tersebut berdasarkan ukuran pengangkatan menjadi wali berdasarkan dari sumber literatur yang perupa gunakan. Urutan dimulai dari angkatan pertama yaitu Sunan Gresik; angkatan kedua yaitu Sunan Ampel, angkatan ketiga yaitu Sunan Kudus, Gunung Jati; angkatan keempat yaitu Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kali Jaga, Sunan Drajat; angkatan keenam yaitu Sunan Muria.

2. Tahap Produksi

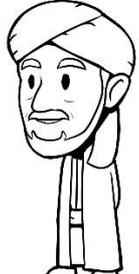
Pada tahap Produksi ini perupa mulai memasuki perancangan, yang di mulai dari sketsa ilustrasi, yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang telah perupa buat pada tahap pra produksi. Pembuatan sketsa ilustrasi menggunakan 2 teknik, yaitu teknik ilustrasi digital yang perupa gunakan pada ilustrasi desain karakter dan ilustrasi yang lebih menjelaskan kepada suasana. Teknik yang ke dua adalah tracing digital, teknik ini adalah teknik yang menggunakan cara menjeplak suatu objek, perupa gunakan untuk membuat ilustrasi yang menggambarkan objek tempat atau sesuatu peninggalan. Pada tahapan ini perupa menggunakan aplikasi Paint Tool SAI. Seluruh sketsa yang di buat menggunakan beberapa referensi yang perupa cari terlebih dahulu.

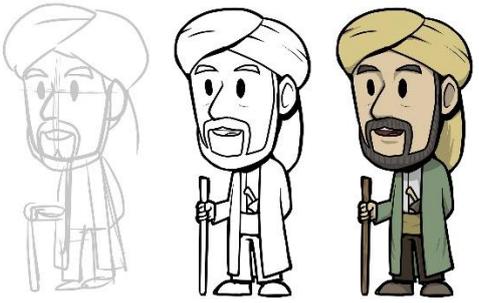
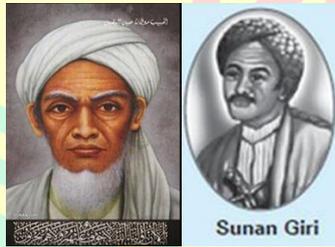
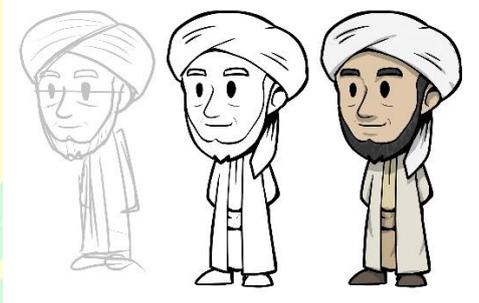
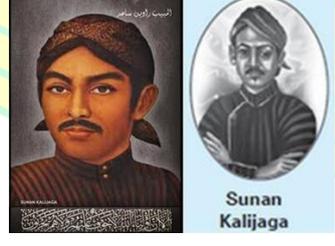
Pembuatan desain karakter yang perupa lakukan, menggunakan 2 referensi yang perupa dapat dari beberapa ilustrasi wajah Wali Songo dari internet, Berikut adalah 2 referensi ilustrasi wajah Wali Songo yang perupa gunakan:

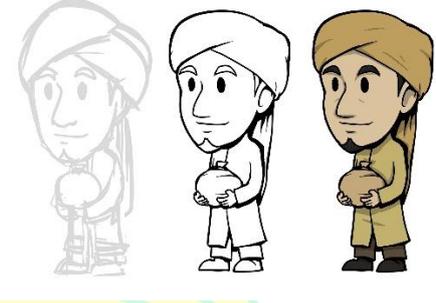
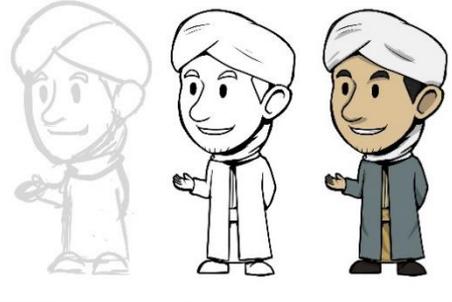


Gambar 41. Referensi Ilustrasi Desain Karakter Wali Songo

Setelah mengamati bentuk wajah, dan atribut yang dipakai, perupa mencoba membuat sketsa desain karakter Wali Songo, dan dilanjutkan dengan menebalkan garis tepi (lining) dan finishing. Berikut adalah desain karakter yang perupa buat dengan teknik ilustrasi digital beserta dengan referensinya :

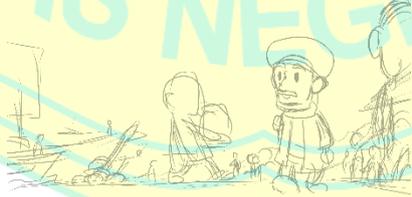
Nama Wali	Referensi	Proses Digital Ilustrasi		
		Sketsa	Out Line	Coloring
Sunan Gresik				
Sunan Ampel				
Sunan Kudus				

<p>Sunan Gunung Jati</p>		
<p>Sunan Giri</p>		
<p>Sunan Bonang</p>		
<p>Sunan Kali Jaga</p>		

Sunan Drajat		
Sunan Muria		

(Tabel 5. Tahapan Pembuatan Desain Karakter)

Berikut adalah bagian-bagian yang serupa gambar dengan teknik ilustrasi digital pada ilustrasi konten isian jurnal visual :

Sketsa	Bagian Sunan Gresik
	(Bagian 1)

	(Bagian 2)
	(Bagian 3)
	(Bagian Tahukah Kamu)

(Tabel 6. Sketsa Sunan Gresik)

Sketsa	Bagian Sunan Ampel
	(Bagian 1)
	(Bagian 2)
	(Bagian 3)

	<p>(Bagian Tahukah Kamu)</p>
---	-------------------------------

(Tabel 7. Sketsa Sunan Ampel)

Sketsa	Bagian Sunan Kudus
	<p>(Bagian 1)</p>
	<p>(Bagian 2)</p>
	<p>(Bagian 3)</p>
	<p>(Bagian Tahukah Kamu)</p>

(Tabel 8. Sketsa Sunan Kudus)

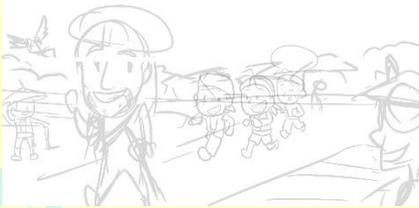
Sketsa	Bagian Sunan Gunung Jati
	(Bagian 1)
	(Bagian 2)
	(Bagian 3)
	(Bagian Tahukah Kamu)

(Tabel 9. Sketsa Sunan Gunung Jati)

Sketsa	Bagian Sunan Giri
	(Bagian 1)

	<p>(Bagian 2)</p>
	<p>(Bagian 3)</p>
	<p>(Bagian Tahukah Kamu)</p>

(Tabel 10. Sketsa Sunan Giri)

<p>Sketsa</p>	<p>Bagian Sunan Bonang</p>
	<p>(Bagian 1)</p>
	<p>(Bagian 2)</p>

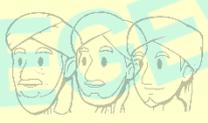
	<p>(Bagian 3)</p>
	<p>(Bagian Tahukah Kamu)</p>

(Tabel 11. Sketsa Sunan Bonang)

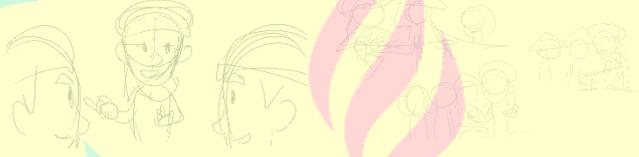
Sketsa	Bagian Sunan Kali Jaga
	<p>(Bagian 1)</p>
	<p>(Bagian 2)</p>
	<p>(Bagian 3)</p>

	<p>(Bagian Tahukah Kamu)</p>
--	-----------------------------------

(Tabel 12. Sketsa Sunan Kali Jaga)

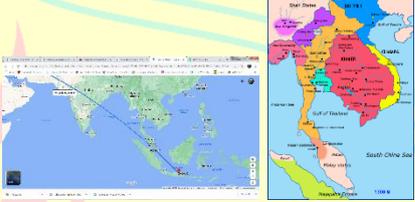
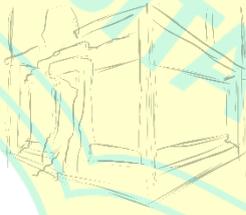
Sketsa	Bagian Sunan Drajat
	<p>(Bagian 1)</p>
	<p>(Bagian 2)</p>
	<p>(Bagian 3)</p>
<p>SULUK</p> 	<p>(Bagian Tahukah Kamu)</p>

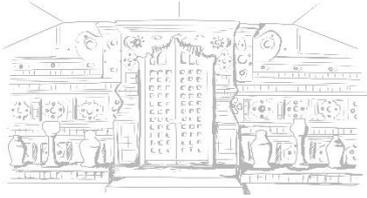
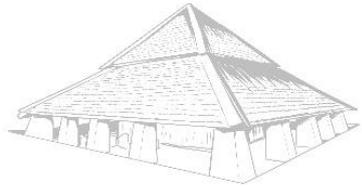
(Tabel 13. Sketsa Sunan Drajat)

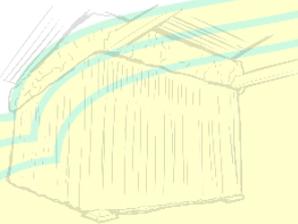
Sketsa	Bagian Sunan Muria
	(Bagian 1)
	(Bagian 2)
	(Bagian 3)
	(Bagian Tahukah Kamu)

(Tabel 14. Sketsa Sunan Muria)

Berikut adalah bagian-bagian yang serupa gambar dengan teknik Tracing digital dengan referensi gambar yang dijiplak:

Sketsa	Referensi	Bagian
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Gresik Bagian 4)</p>
	 <p>Sumber Google Maps Screen shoot dan Google image</p>	
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Ampel Bagian 4 dan tahukah kamu)</p>
	 <p>Sumber Screenshot Youtube</p>	
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Kudus Bagian 4 dan tahukah kamu)</p>
	 <p>Sumber Google Image</p>	

	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Gunung Jati Bagian 4)</p>
	 <p>Sumber Google Image</p>	
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Giri Bagian 4 dan tahukah kamu dan Bagian 2b)</p>
	 <p>Sumber Google Image</p>	
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Bonang Bagian 4)</p>
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Kali Jaga Bagian 4)</p>

	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Drajat Bagian 4)</p>
	 <p>Sumber Google Image</p>	<p>(Sunan Muria Bagian 4)</p>

(Tabel 15. Sketsa teknik tracing digital)

Setelah membuat sketsa perupa masuk ke tahapan menembalkan garis atau outline. Dalam tahapan ini Perupa menggunakan fitur Linework Layer,



Gambar 42. Tahapan penebalan garis pada sketsa yang telah dibuat

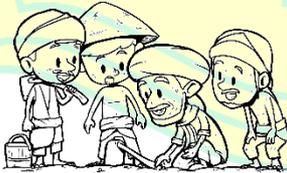
Setelah menebalkan gambar, perupa akan menambahkan layer warna pada linework layer yang telah dibuat. Sunan layer terdiri dari linework layer garis warna hitam – layer warna gelap di clipping mask –

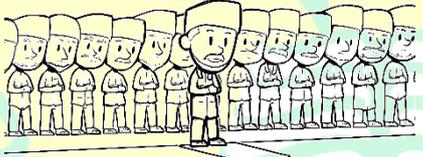
layer warna – linework layer garis warna putih. Berikut bentuk teknis susunan layernya.



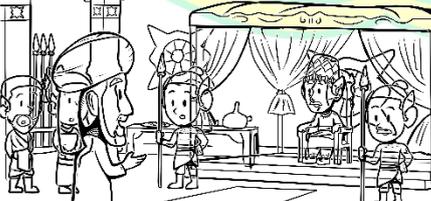
Gambar 43. proses penyusunan layer gambar ilustrasi

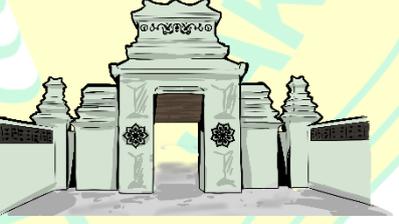
Berikut adalah Hasil proses penebalan dan pewarnaan dari sketsa ilustrasi karya perupa.

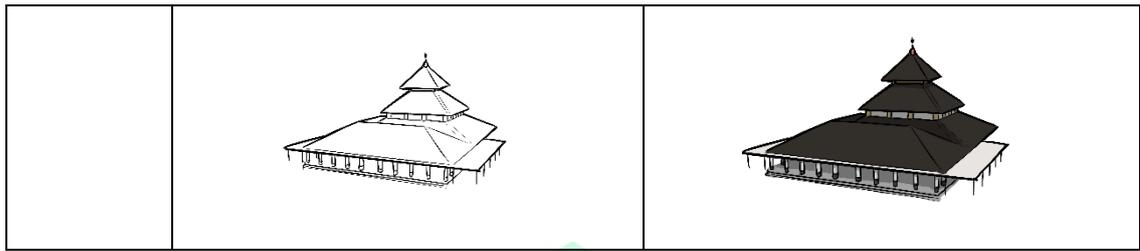
Bagian Sunan Gresik	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
Bagian 2		

		
Bagian 3		
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		
		

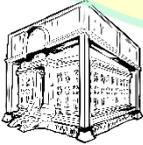
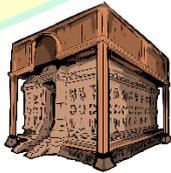
(Tabel 16. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Gresik yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

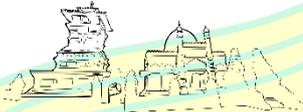
Bagian Sunan Ampel	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		

		
Bagian 2		
		
Bagian 3		
		
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		

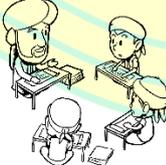


(Tabel 17. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Ampel yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
Bagian 2		
		
Bagian 3		
Bagian 4		

Bagian Tahukah Kamu		
		

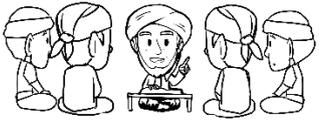
(Tabel 18. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Kudus yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
		
Bagian 2		
		

Bagian 3		
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		

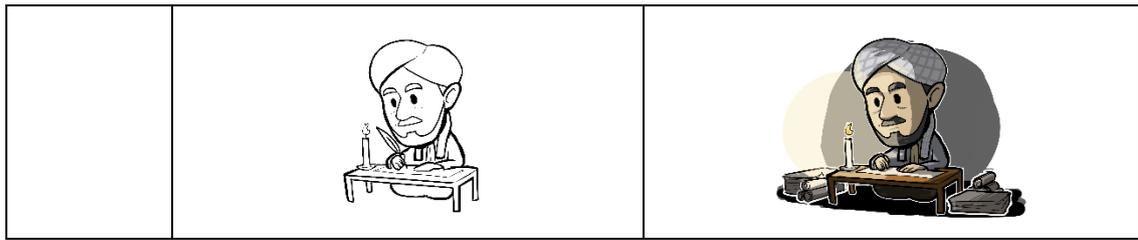
(Tabel 19. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Gunung Jati yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		

Bagian 2		
		
Bagian 3		
		
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		
		

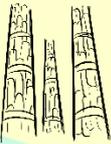
(Tabel 20. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Giri yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
Bagian 2		
		
Bagian 3		
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		



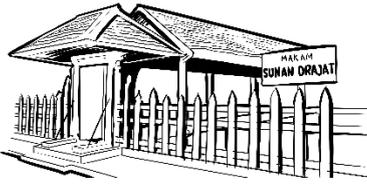
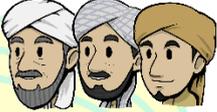
(Tabel 21. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Bonang yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
Bagian 2		
		
Bagian 3		

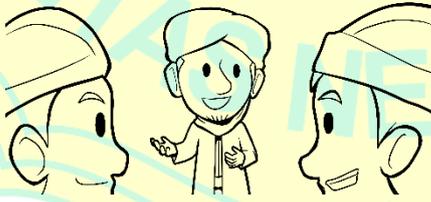
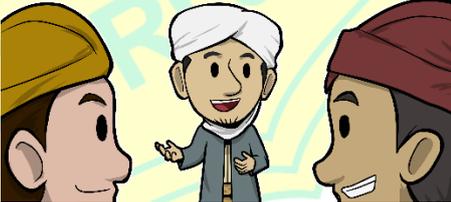
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		
		

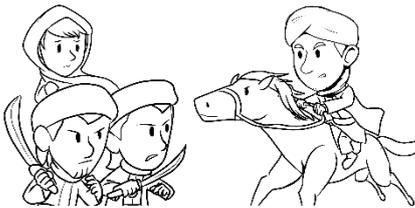
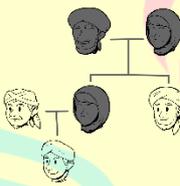
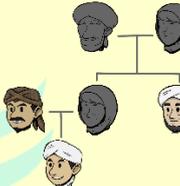
(Tabel 22. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Kali Jaga yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
Bagian 2		
Bagian 3		

Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		
		

(Tabel 23. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Drajat yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Bagian Sunan Kudus	Penebalan	Pewarnaan
Bagian 1		
Bagian 2		
		

Bagian 3		
Bagian 4		
Bagian Tahukah Kamu		
		

(Tabel 24. Gambar Ilustrasi Bagian Sunan Muria yang sudah ditebalkan dan diwarnai)

Setelah selesai membuat Coloring Perupa membuat beberapa ilustrasi aset tambahan untuk menambah variasi elemen dalam lay out karya.

3. Tahap Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi, perupa melakukan finishing, yaitu memasukan ilustrasi, teks materi, dan mendesain komposisi warna ilustrasi, teks, dan elemen lainnya dalam satu halaman buku. Pada tahapan ini perupa menggunakan aplikasi desain grafis yaitu Photoshop seri CS5.

Perupa merancang beberapa konsep dalam tahapan ini, konsep dalam pemilihan font, warna, dan Lay out. Pada konsep pemilihan font, perupa memilih font hand lettering agar terlihat nuansa tulisan tangan asli, agar sesuai dengan media yang perupa pilih yaitu jurnal visual. Berikut adalah font yang perupa pilih dan beserta penempatannya :

- *KG HAPPY Solid* (untuk bagian Judul, Sub Judul, dan beberapa caption tambahan pada latar belakang)
- *Beliday* (untuk isian teks dan beberapa caption tambahan pada latar belakang)
- *MV Boli* (untuk Caption tambahan, atau keterangan tambahan)

Berikut adalah Gambar Penerapan Font beserta ukurannya pada Karya yang Perupa Buat :



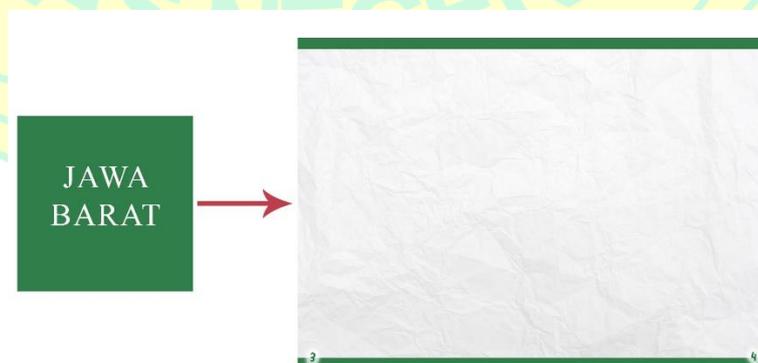
Gambar 44. Penerapan Font pada Komposisi Layout

Lalu Selanjutnya ada Konsep pemilihan Warna, Perupa memilih 3 Warna tamplate yang akan dominan digunakan dalam pembuatan desain komposisi layout, yaitu warna Hijau untuk Jawa Barat, Coklat untuk Jawa Tengah, Biru untuk Jawa Timur. Pemilihan warna ini diambil dari warna dominan yang ada pada setiap logo masing-masing daerah, namun untuk pemilihan warna coklat untuk jawa tengah, dipilih berdasarkan kesenian yang cukup terkenal yaitu batik, yang dominan berwarna coklat.

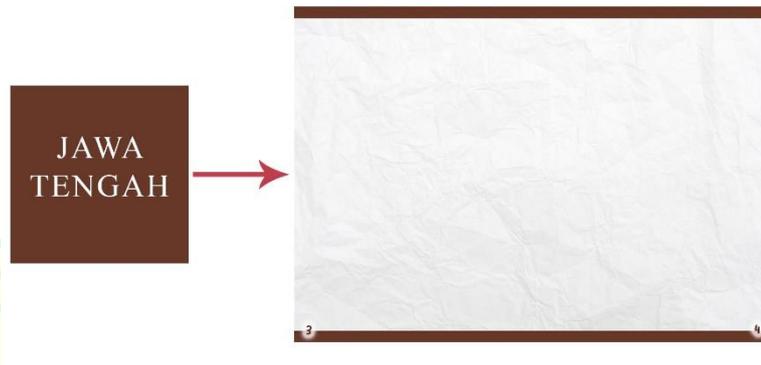


Gambar 45. Logo Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur

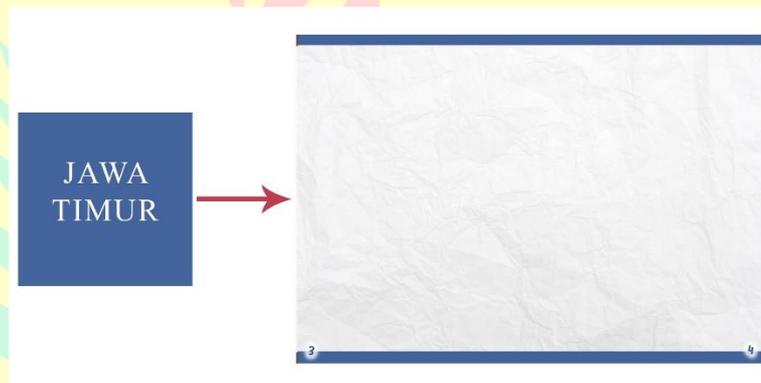
Untuk warna yang diambil dari referensi warna di atas, akan digunakan pada template bagian garis tepi atas dan bawah, nomor halaman, dan beberapa bagian lainnya.



Gambar 46. Warna tamplate Provinsi Jawa Barat

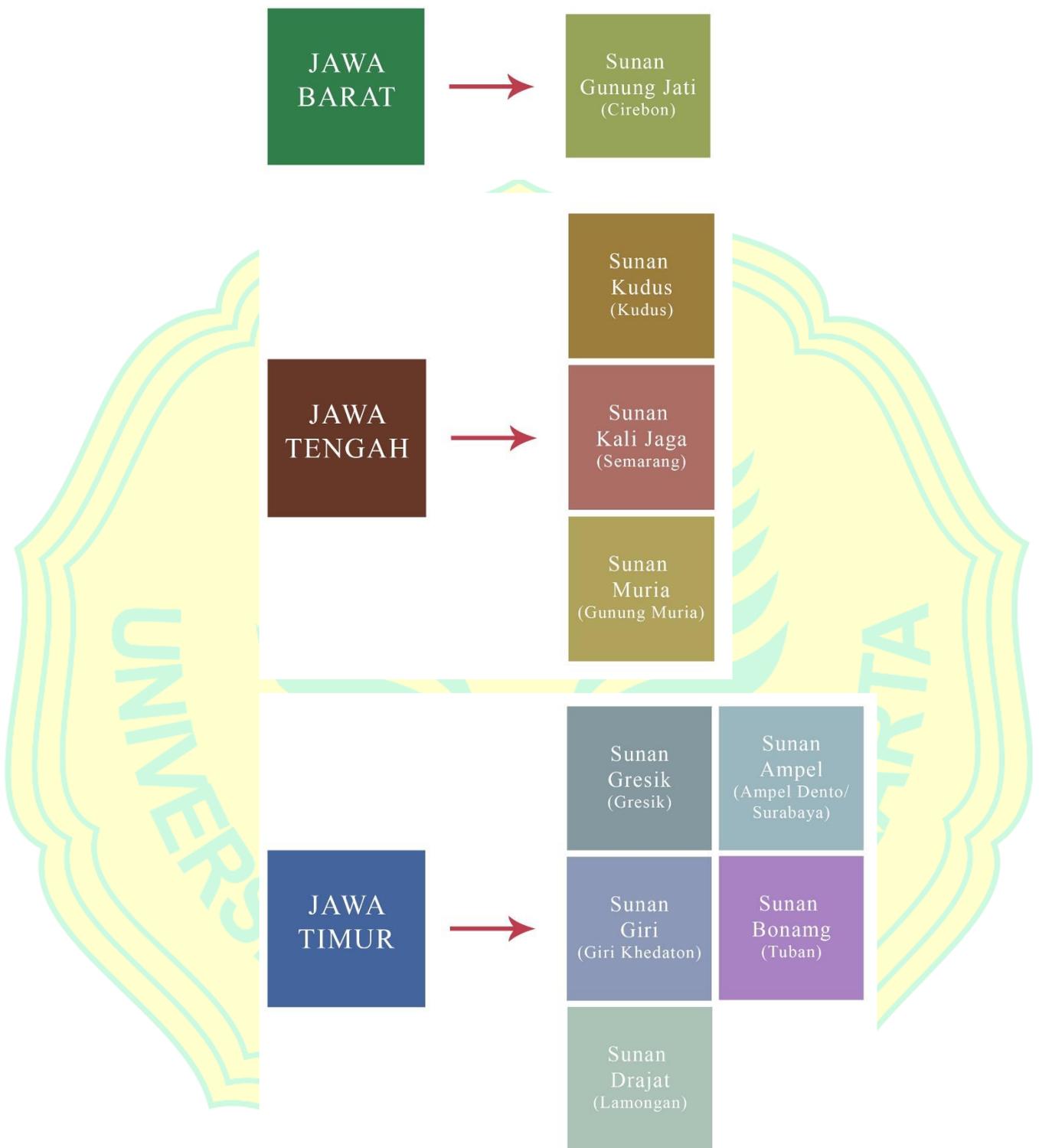


Gambar 47. Warna tamplate Provinsi Jawa Tengah



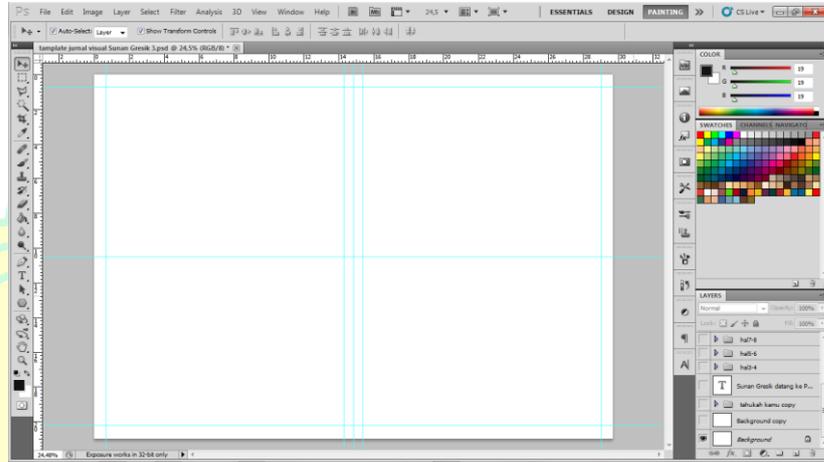
Gambar 48. Warna tamplate Provinsi Jawa Timur

Pemilihan ini dilakukan untuk membagi Wali Songo sesuai dengan lokasi penyebaran ajaran islamnya di Pulau Jawa. Setelah itu untuk membedakan wali yang memiliki wilayah penyebaran ajaran islam yang sama, perupa membuat turunan warna dari warna tamplate yang sudah perupa siapkan. Berikut adalah pemilihan warna tamplate sesuai dengan para walinya :



Gambar 49. Pemilihan Warna dari ciri khas Wali Songo

Setelah selesai perupa memulai pembuatan komposisi Di mulai dengan memberikan rule dalam canvas berukuran A4 landscape untuk membuat grid dan menentukan negative space pada halaman buku.



Gambar 50. Proses membuat grid pada canvas photoshop

Lalu perupa memasukan ilustrasi, teks dan elemen lainnya ke dalam layer.dan menyusun komposisi yang cocok dalam satu halaman buku. Selanjutnya perupa memberikan tambahan border dan halamn pada bagian atas dan bawah. Pemilihan warna pada border memiliki arti tersendiri, warna biru untuk Jawa Timur, warna coklah untuk Jawa Tengah, dan warna Hijau untuk Jawa Barat.



Gambar 51. Penambahan border bagian atas dan bawah, ilustrasi, teks dan Latar tambahan

Setelah itu Perupa mengeksplorasi warna latar dan memberikan efek tekstur kertas dan warna krem untuk menambahkan kesan kertas using atau perjalanan sejarah ketika melihatnya. Selain itu perupa juga memainkan warna gradasi di pada bagian latarnya dengan warna khas wali dengan warna putih.



Gambar 52. Penambahan layre tekstur kertas dan warna krem

Dan yang terakhir perupa menambahkan beberapa tambahan pada latar belakang sebagai informasi tambahan yang ingin diberikan kepada para pembaca secara tidak langsung, seperti arah panah atau tambahan pada latar lainnya.



Gambar 53. Tampilan halaman setelah diberikan tambahan latar

Berikut adalah bentuk hasil jadi dari komposisi lay out dari 9 karya jurnal visual yang telah perupa buat.



Bagian Isi Sunan Gresik Halamn 3-4



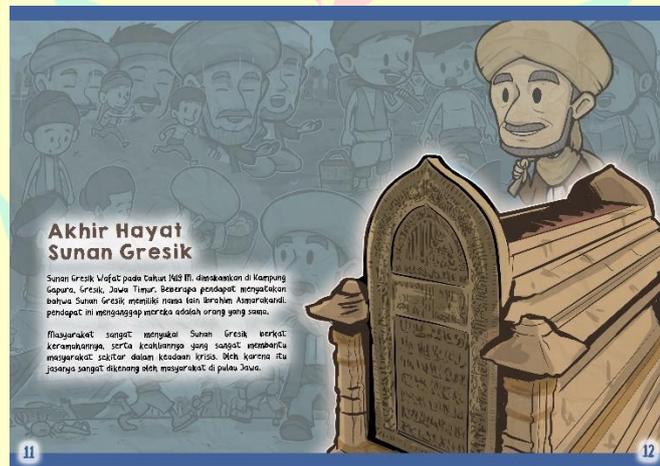
Bagian Isi Sunan Gresik Halamn 5-6



Bagian Isi Sunan Gresik Halamn 7-8

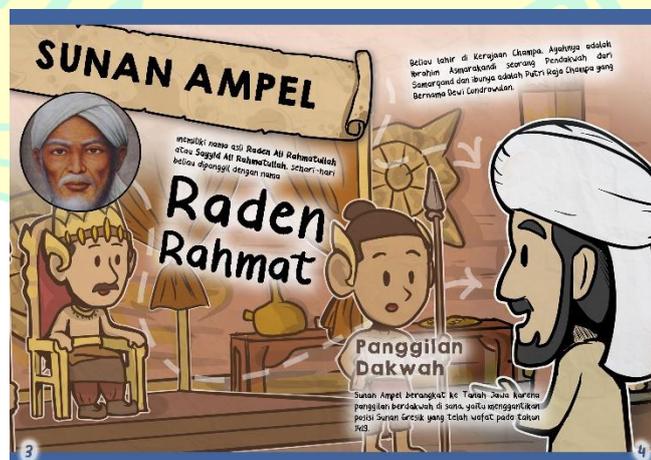


Bagian Isi Sunan Gresik Halamn 9-10

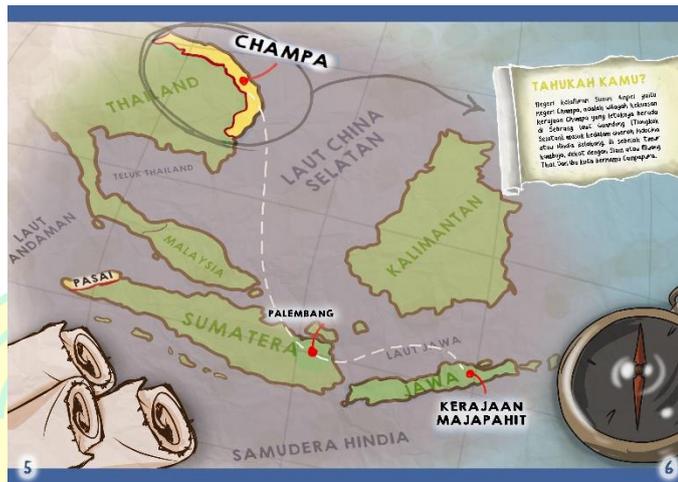


Bagian Isi Sunan Gresik Halamn 11-12

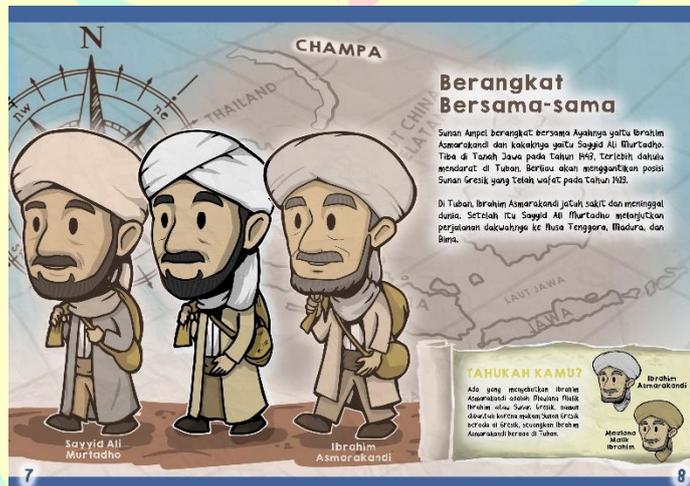
Gambar 54. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Gresik



Bagian Isi Sunan Ampel Halamn 3-4



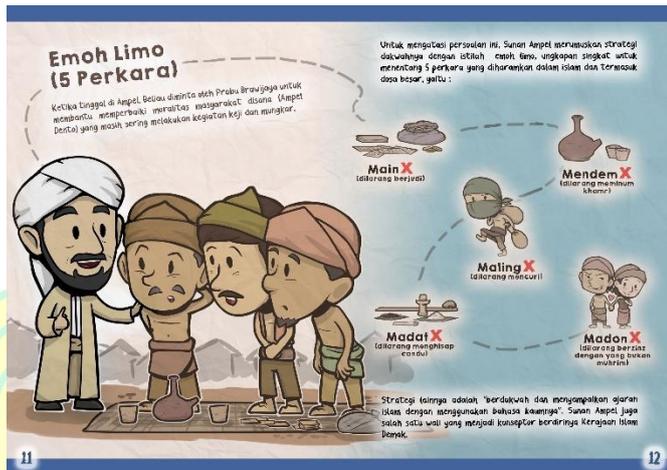
Bagian Isi Sunan Ampel Halamn 5-6



Bagian Isi Sunan Ampel Halamn 7-8



Bagian Isi Sunan Ampel Halamn 9-10

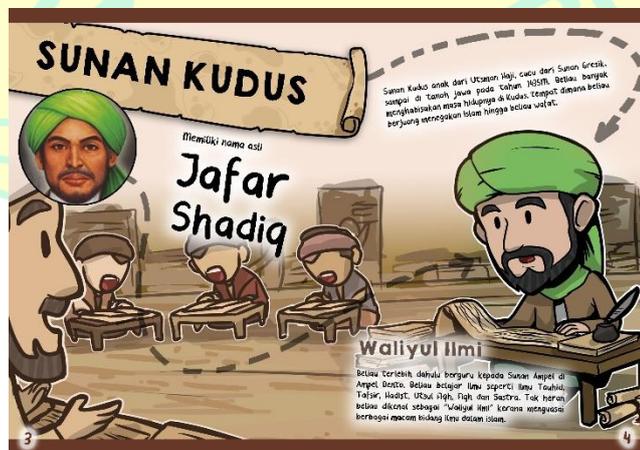


Bagian Isi Sunan Ampel Halamn 11-12



Bagian Isi Sunan Ampel Halamn 13-14

Gambar 55. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Ampel



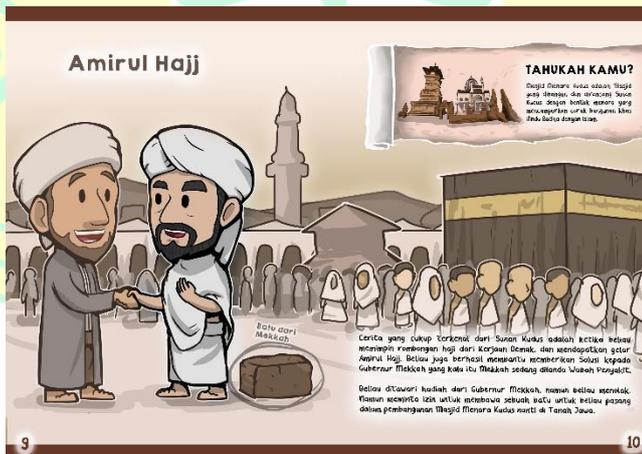
Bagian Isi Sunan Kudus Halamn 3-4



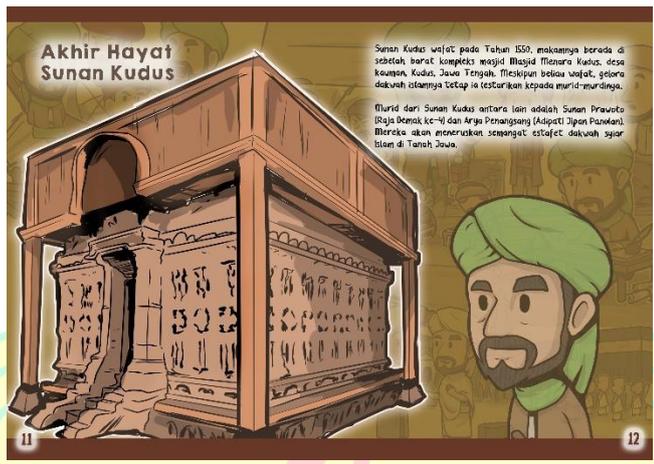
Bagian Isi Sunan Kudus Halamn 5-6



Bagian Isi Sunan Kudus Halamn 7-8



Bagian Isi Sunan Kudus Halamn 9-10



Bagian Isi Sunan Kudus Halamn 11-12
 Gambar 56. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Kudus



Bagian Isi Sunan Gunung Jati Halamn 3-4



Bagian Isi Sunan Gunung Jati Halamn 5-6



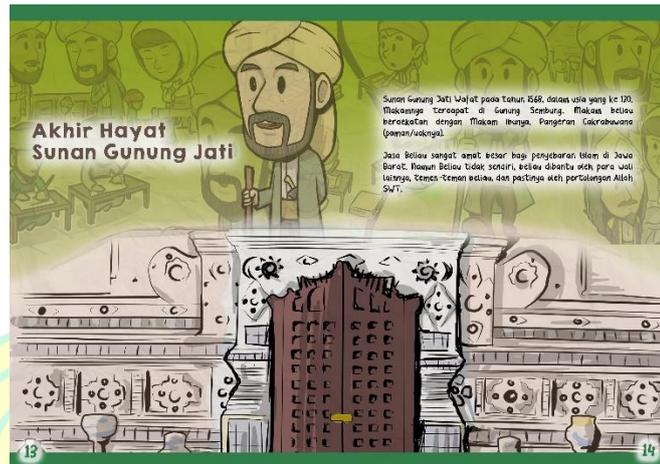
Bagian Isi Sunan Gunung Jati Halamn 7-8



Bagian Isi Sunan Gunung Jati Halamn 9-10

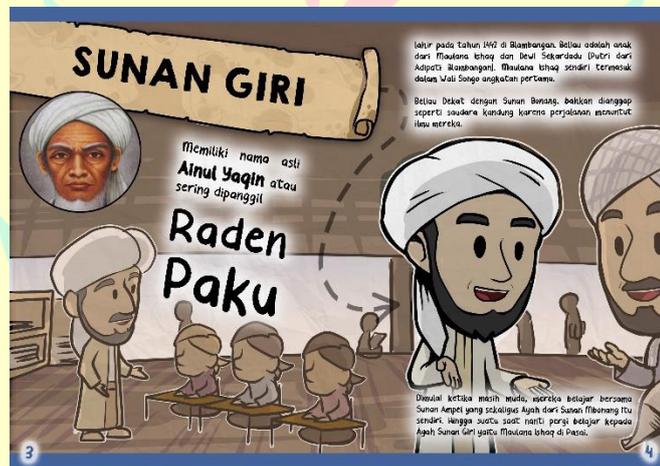


Bagian Isi Sunan Gunung Jati Halamn 11-12



Bagian Isi Sunan Gunung Jati Halamn 13-14

Gambar 57. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Gunung Jati



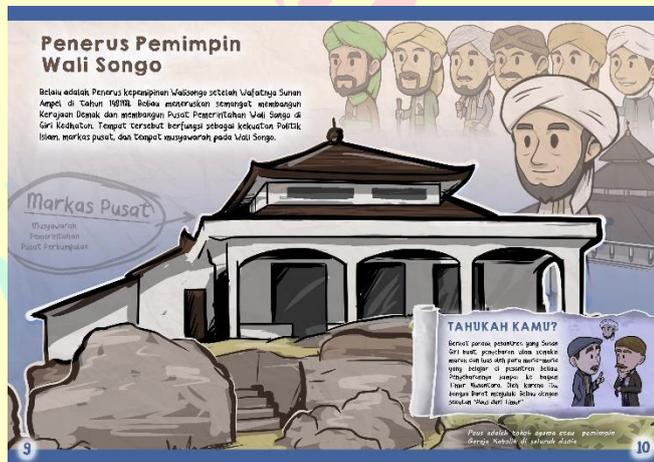
Bagian Isi Sunan Giri Halamn 3-4



Bagian Isi Sunan Giri Halamn 5-6



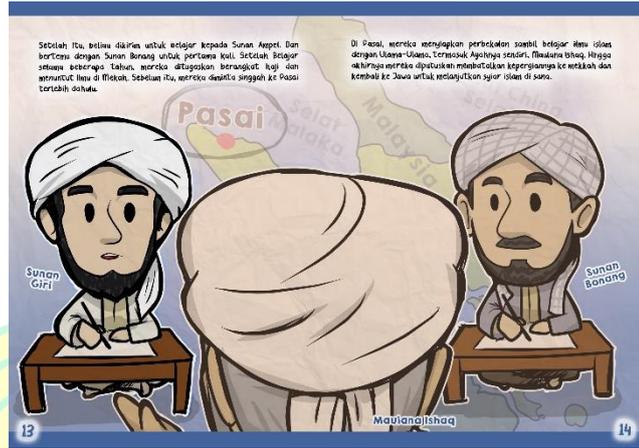
Bagian Isi Sunan Giri Halamn 7-8



Bagian Isi Sunan Giri Halamn 9-10



Bagian Isi Sunan Giri Halamn 11-12



Bagian Isi Sunan Giri Halamn 13-14

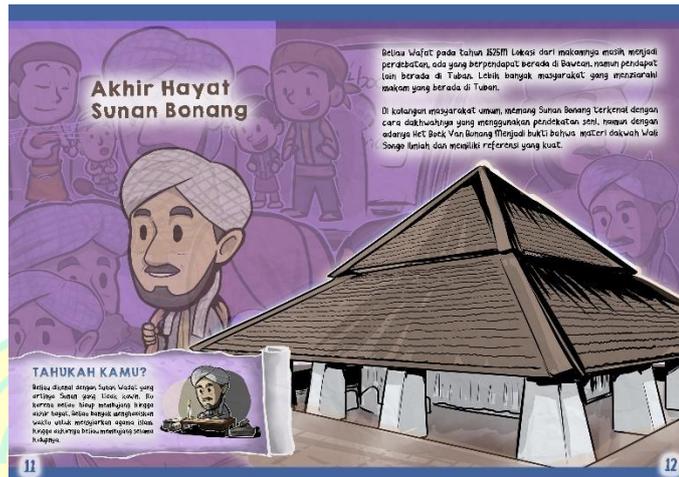


Bagian Isi Sunan Giri Halamn 13-14

Gambar 58. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Giri



Bagian Isi Sunan Bonang Halamn 3-4



Bagian Isi Sunan Bonang Halamn 11-12

Gambar 59. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Bonang



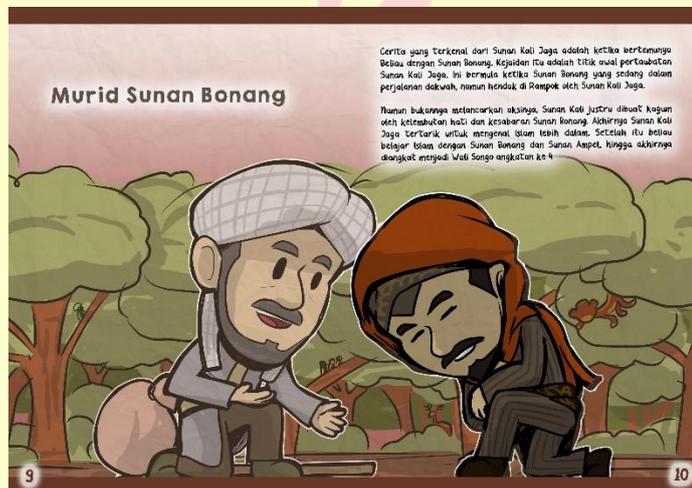
Bagian Isi Sunan Kali Jaga Halamn 3-4



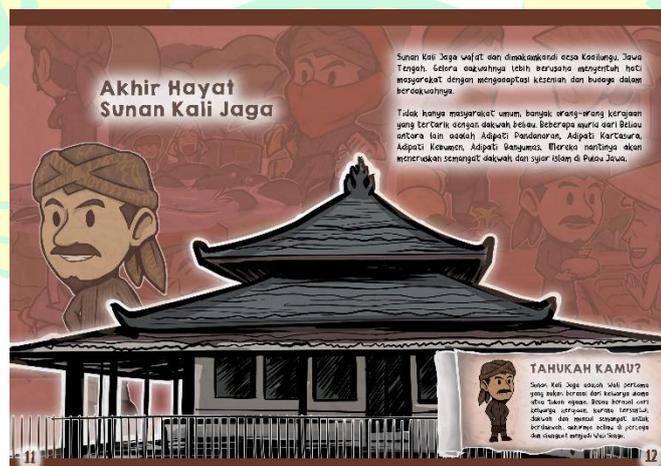
Bagian Isi Sunan Kali Jaga Halamn 5-6



Bagian Isi Sunan Kali Jaga Halamn 7-8



Bagian Isi Sunan Kali Jaga Halamn 9-10



Bagian Isi Sunan Kali Jaga Halamn 11-12

Gambar 60. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Kali Jaga



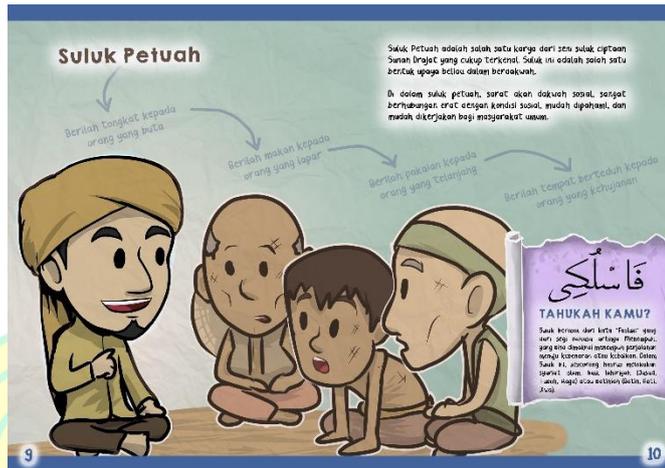
Bagian Isi Sunan Kudus Drajat 3-4



Bagian Isi Sunan Kudus Drajat 5-6



Bagian Isi Sunan Kudus Drajat 7-8

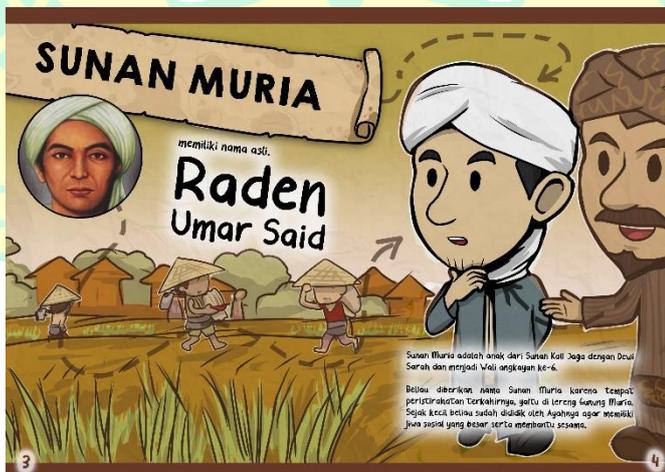


Bagian Isi Sunan Kudus Drajat 9-10

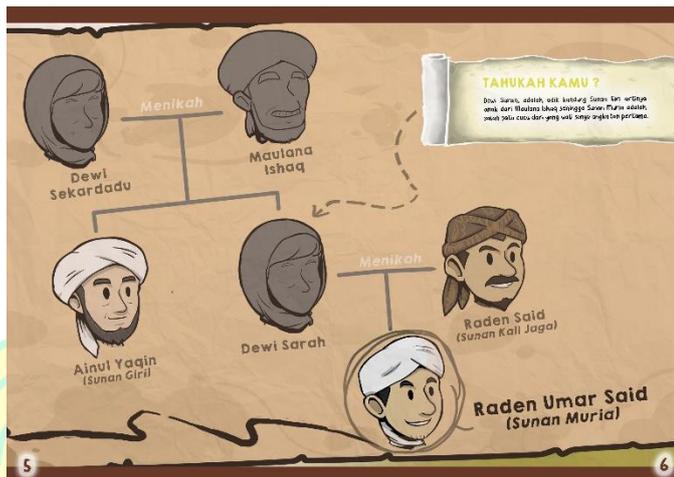


Bagian Isi Sunan Kudus Drajat 11-12

Gambar 61. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Drajat



Bagian Isi Sunan Muria Halamn 3-4



Bagian Isi Sunan Muria Halamn 5-6



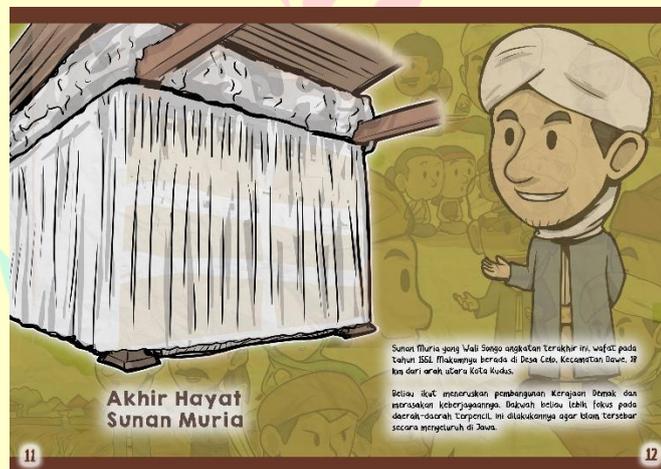
Bagian Isi Sunan Muria Halamn 7-8



Bagian Isi Sunan Muria Halamn 9-10



Bagian Isi Sunan Muria Halamn 11-12



Bagian Isi Sunan Muria Halamn 13-14

Gambar 62. Hasil jadi desain halaman bagian Sunan Muria

Perupa juga memanfaatkan aset-aset karya yang ada untuk dijadikan pelengkap dan tambahan pada karya. Seperti cover, soft cover, peta penyebaran, dan daftar pustaka.



Gambar 63. Desain Cover Jurnal Visual



Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN GRESIK
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN AMPEL
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN KUDUS
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN GUNUNG JATI
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN GIRI
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

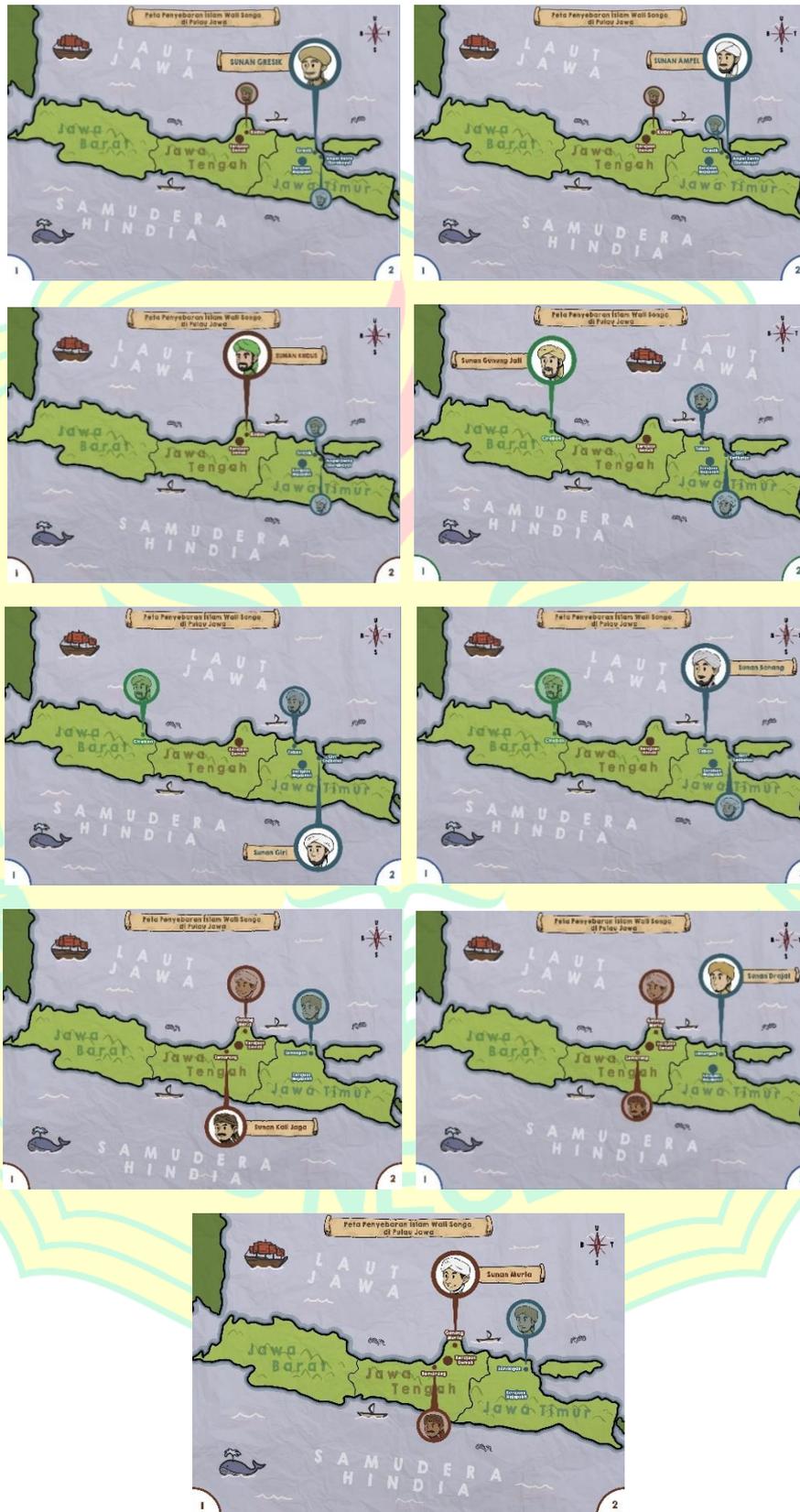
Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN BONANG
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN KALI JAGA
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

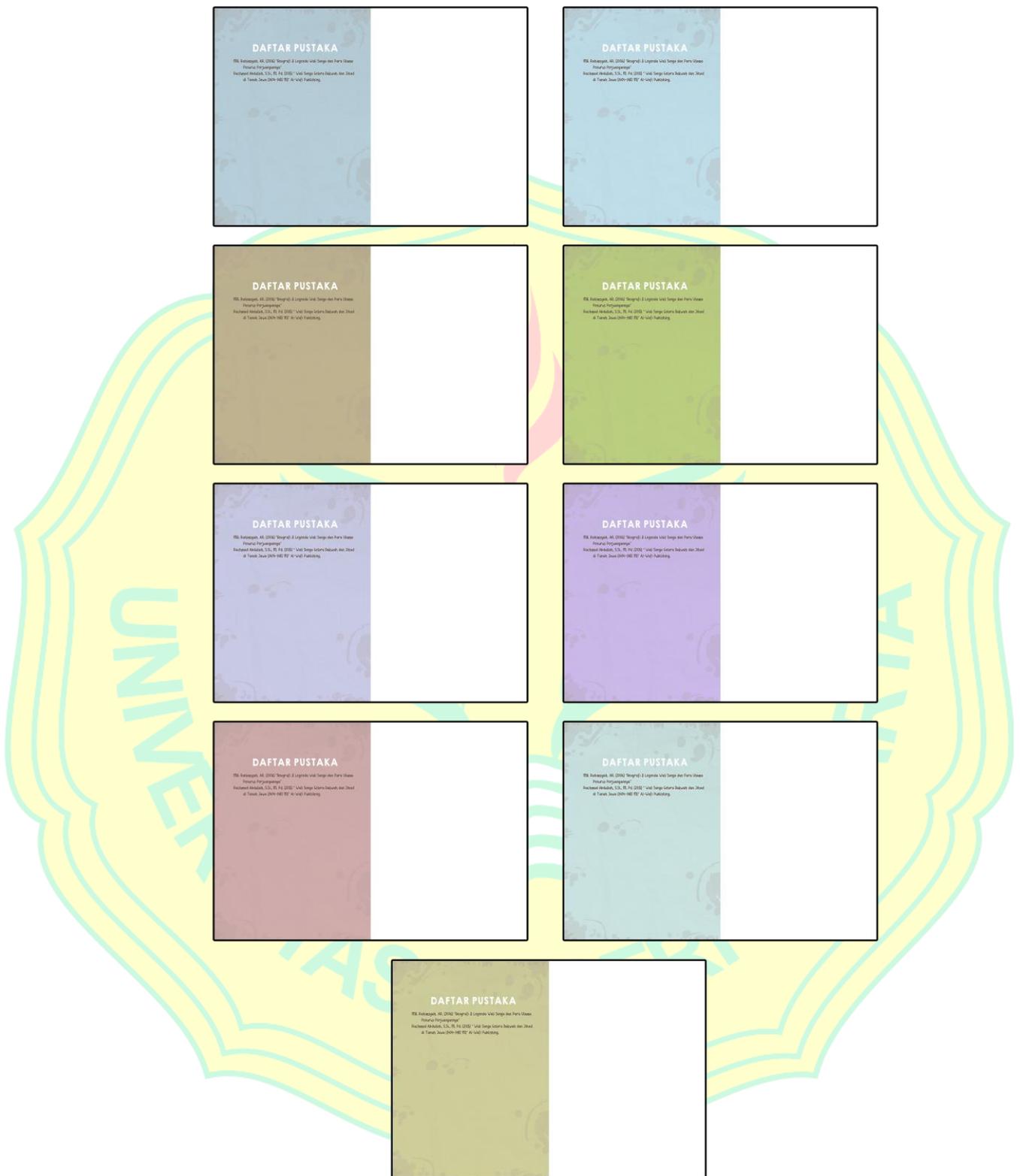
Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN DRAJAT
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Suk Kerenai WALI SONGO : SUNAN MURIA
 Penulis: Riko Satrio
 Penerbit: Rineke Cipta
 Desain Cover: Riko Satrio
 Editor: Riko Satrio
 Layout: Riko Satrio
 Ilustrasi: Riko Satrio

Gambar 64. Desain Soft Cover



Gambar 65. Desain Peta Penyebaran Wali Songo



Gambar 66. Desain Daftar Pustaka



Gambar 67. Mockup karya setelah Revisi

Selain itu perupa juga membuat tambahan packaging yaitu folder book, berukuran 15cm x 10cm sebagai tempat untuk menyimpan kesembilan jurnal visual yang telah perupa buat.



Gambar 68. Gambar Kerja Packaging Folder Book



Gambar 69. Foto hasil karya jadi